J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earnings Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Giselle Chang[1], Elizabeth Tiur Manurung[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan
Email: gisellechang1709@gmail.com[1], eliz@unpar.ac.id[2]

Article History:
Received: 01 Desember 2024
Revised: 16 Desember 2024
Accepted: 18 Desember 2024

Keywords: Perusahaan Teknologi, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earnings Ratio*, *Current Ratio*, *Return* Saham.

Abstract: *Salah satu instrumen keuangan yang terkenal dan paling diminati oleh investor adalah saham. Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh return saham. Saham sektor teknologi dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan karena digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), price to earnings ratio (PER), dan current ratio (CR) terhadap return saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dan situs tradingview. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap return saham. DER dan CR memiliki dampak yang tidak signifikan dan negatif terhadap return saham. DER dengan tingkat eror 0,1 memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap return saham. PER memiliki dampak yang tidak signifikan dan positif terhadap return saham.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan perkembangan pasar modal di Indonesia memiliki hubungan yang erat karena pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) (Muklis, 2016: 1), dengan berkembangnya perekonomian, maka aktivitas investasi juga ikut berkembang. investor dan calon investor perlu memahami perusahaan yang akan dibeli sahamnya untuk menekan risiko. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk memahami perusahaan adalah dengan analisis fundamental menggunakan analisis laporan keuangan dan perhitungan rasio. Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Karena terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Return on Equity* (ROE), Debt to *Equity Ratio* (DER), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham, khususnya pada

perusahaan-perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dianggap memiliki prospek positif di masa depan.

LANDASAN TEORI

Menurut Subramanyam (2014: 4), analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik analitis pada laporan keuangan untuk tujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisa bisnis. Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat berbagai macam alat, salah satunya adalah analisis rasio. Rasio jika ditafsirkan dengan tepat dapat mengidentifikasi area yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Analisis rasio juga dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar perbandingan dalam mengungkap kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan memeriksa masing-masing komponen yang membentuk rasio tersebut. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat melakukan perhitungan rasio untuk dijadikan bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan Menurut Brigham & Houston (2019: 107), rasio dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Investor melakukan analisis laporan keuangan untuk keputusan investasi dalam bentuk saham.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, artinya metode pada analisis ini dikonfirmasi menggunakan data numerik yang telah diproses menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan metode *hypothetico-deductive*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses dari IDX atau situs resmi perusahaan dan harga saham diperoleh dari situs tradingview. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, metode yang digunakan untuk *sampling* adalah *purposive sampling*.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 – 2022	46
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses melalui situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan pada periode 2018 – 2022	(10)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama tahun pengamatan 2018 – 2022, dengan dasar periode tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	(25)
Perusahaan yang transaksi sahamnya *suspended* di BEI selama periode 2018 – 2022.	(2)
Perusahaan yang informasi harga sahamnya tidak tersedia dalam situs tradingview.com untuk tahun 2017 – 2022.	(3)
Jumlah total sampel penelitian	**6**

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan total 6 perusahaan yang menjadi sampel karena memenuhi seluruh kriteria dengan total observasi 30 data (6 perusahaan sampel dikali 5 tahun). Penjelasan dan indikator variabel dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Skala

1.	*Return* Saham (Variabel Dependen)	Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang telah dilakukannya. Pada penelitian ini hanya menggunakan *capital gain* sebagai indikator untuk mengukur *return* saham karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik.	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
2.	*Return on Equity* (Variabel Independen)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	$\frac{Net\ Income}{Average\ Shareholder's\ Equity}$	Rasio
3.	*Debt to Equity Ratio* (Variabel Independen)	Rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).	$\frac{Total\ Liabilities}{Shareholder's\ Equity}$	Rasio
4.	*Price to Earnings Ratio* (Variable Independen)	Menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah dari laba yang dilaporkan. PER digunakan untuk menunjukkan pasar bersedia membayar berapa untuk suatu saham berdasarkan pendapatan masa lalu atau masa depan.	$\frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earnings\ per\ Share}$	Rasio
5.	*Current Ratio* (Variabel Independen)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang tersedia.	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio

Sumber: Subramanyam (2014), Gitman & Zutter (2015)

Data pada penelitian ini telah melalui transformasi data karena terdapat banyak data *outlier*. Total data pada awal penelitian ini berjumlah 30 (enam perusahaan sampel dikali dengan lima tahun). Transformasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan logaritma natural, yaitu alat statistik regresi yang digunakan untuk menghaluskan data penelitian. Terlebih dahulu data ROE yang negatif dikeluarkan dari data penelitian sebelum melakukan transformasi. Tetapi karena masih terdapat data yang negatif di *return* saham sebelum dilakukan transformasi, maka setelah dilakukan transformasi terdapat beberapa yang error yang ditampilkan sebagai #NUM, sehingga data yang eror tersebut dieliminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokerelasi, dan Uji Heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (Uji Statistik t, Uji Statistik F, dan Analisis Koefisien Determintasi. Data ini diproses menggunakan program SPSS versi 27.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	30	10.322798932815909	-.596992481203008	9.725806451612900	.608754467594468	1.947479280734194
ROE	30	2.411462863496388	-1.190383870743783	1.221078992752605	.093292982805900	.397327840648267
DER	30	54.861351094624660	.114607216001647	54.975958310626304	3.877421183753682	10.789703990537864
PER	30	307.44047619047615	-20.833333333333332	286.607142857142830	39.286650914215140	66.476319383301120
CR	30	4.402436737864321	.871475651365640	5.273912389229960	2.215849609863045	1.218621777170641
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Kesimpulan dari Tabel 3, pada analisis statistik deskriptif dengan total observasi sebanyak 30 data, didapatkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel untuk perusahaan teknologi selama periode 2018 – 2022.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Return	ROE	DER	PER	CR
N			14	14	14	14	14
Normal Parameters[a,b]	Mean		-.6172	-1.9788317385	-.475984909 8	3.234821345 85	.695371369197
	Std. Deviation		1.26432	.7007985773	.962117375 9	1.023789371 54	.482958726071
Most Extreme Differences	Absolute		.183	.147	.152	.214	.192
	Positive		.100	.095	.152	.214	.192
	Negative		-.183	-.147	-.102	-.159	-.143
Test Statistic			.183	.147	.152	.214	.192
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]	.200[d]	.200[d]	.082	.172
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.222	.559	.506	.082	.170
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.212	.546	.493	.075	.161
		Upper Bound	.233	.572	.519	.089	.180

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*. signifikansi (Asymp.Sig) yang diperoleh untuk *return* saham adalah sebesar 0,2, ROE sebesar 0,2, DER sebesar 0,2, PER sebesar 0,082, dan CR sebesar 0,172. Nilai signifikansi yang diperoleh dari semua variabel ini lebih dari 0,05, sehingga data ini terdistribusi secara normal atau lulus uji normalitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.336	.802		1.666	.130		
	ROE	1.634	.390	.905	4.187	.002	.636	1.572
	DER	-.544	.263	-.414	-2.070	.068	.743	1.346
	PER	.385	.279	.312	1.380	.201	.582	1.719
	CR	-.326	.532	-.124	-.612	.556	.719	1.390

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Uji multikolinearitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* 0,636 dan nilai VIF 1,572, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* 0,743 dan nilai VIF 1,346, variabel *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki nilai *tolerance* 0,582 dan nilai VIF 1,719, dan variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* 0,719 dan nilai VIF 1,390. Secara keseluruhan, semua variabel ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,01 dan nilai VIF yang di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.66568
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	11
Z	1.391
Asymp. Sig. (2-tailed)	.164

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis non-parametrik *Run Test*. Berdasarkan hasil uji *Run Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-*tailed*) sebesar 0,164. Karena nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai α (tingkat kesalahan penelitian) yaitu sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari

masalah autokorelasi. Sehingga residual terjadi secara acak (*random*) atau tidak terdapat hubungan korelasi antar residual pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Return Saham	ROE	DER	PER	CR
Spearman's rho	ReturnSaham	Correlation Coefficient	1.000	.618*	-.138	.134	-.209
		Sig. (2-tailed)	.	.019	.637	.648	.474
		N	14	14	14	14	14
	ROE	Correlation Coefficient	.618*	1.000	-.121	-.358	.046
		Sig. (2-tailed)	.019	.	.681	.208	.876
		N	14	14	14	14	14
	DER	Correlation Coefficient	-.138	-.121	1.000	.125	-.389
		Sig. (2-tailed)	.637	.681	.	.670	.169
		N	14	14	14	14	14
	PER	Correlation Coefficient	.134	-.358	.125	1.000	.099
		Sig. (2-tailed)	.648	.208	.670	.	.737
		N	14	14	14	14	14
	CR	Correlation Coefficient	-.209	.046	-.389	.099	1.000
		Sig. (2-tailed)	.474	.876	.169	.737	.
		N	14	14	14	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi spearman, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih dari 0,05 untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hasil ini juga diperkuat oleh data yang sudah melalui transformasi menggunakan logaritma natural, sehingga varians dari *residual* menjadi lebih stabil.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.336	.802		1.666	.130		
	ROE	1.634	.390	.905	4.187	.002	.636	1.572
	DER	-.544	.263	-.414	-2.070	.068	.743	1.346
	PER	.385	.279	.312	1.380	.201	.582	1.719
	CR	-.326	.532	-.124	-.612	.556	.719	1.390

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di Tabel 7, Secara keseluruhan, hanya *Return on Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Return \text{ Saham} = 1{,}336 + 1{,}634 \text{ ROE} - 0{,}544 \text{ DER} + 0{,}385 \text{ PER} - 0{,}326 \text{ CR} + e$$

Return saham dan variabel independen dalam penelitian ini (ROE, DER, PER, dan CR) diukur pada periode waktu yang sama, sehingga tidak ada lag. Persamaan regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi return saham, karena prediksi membutuhkan hubungan sebab-akibat dengan pergeseran waktu, yang mana hal ini tidak sesuai dengan penelitian ini. Persamaan regresi ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan dalam menilai kinerja perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.336	.802		1.666	.130		
	ROE	1.634	.390	.905	4.187	.002	.636	1.572
	DER	-.544	.263	-.414	-2.070	.068	.743	1.346
	PER	.385	.279	.312	1.380	.201	.582	1.719
	CR	-.326	.532	-.124	-.612	.556	.719	1.390

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Uji statistik t diluhat dengan nilai signifikansi yang terdapat dalam masing-masing variabel dependen atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, variabel independen ROE memiliki nilai t sebesar 4,187 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Nilai signifikansi ROE lebih kecil dari tingkat kesalahan penelitian yaitu 0,05 (0,002 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen ROE terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil ini, maka H_{o1} (ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham) ditolak dan H_{a1} (ROE berpengaruh terhadap *return* saham) diterima. Jika menggunakan perbandingan t, t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (4,187 > 2,262), sehingga dihasilkan kesimpulan yang sama dengan hasil menggunakan nilai signifikansi.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.220	4	3.805	6.158	.011[b]
	Residual	5.561	9	.618		
	Total	20.781	13			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER, PER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Uji statistik F dilihat dengan nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Berdasarkan hasil uji

statistik F di atas, nilai F yang diperoleh adalah sebesar 6,158 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan penelitian, yaitu 0,05 (0,011 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROE, DER, PER, dan CR) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima. Jika menggunakan perbandingan F, maka F hitung > F tabel (6,158 > 3,48), sehingga dihasilkan kesimpulan yang sama dengan menggunakan nilai signifikansi.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856[a]	.732	.613	.78606

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER, PER
b. Dependent Variable: Return

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27

Hasil koefisien determintasi dapat dilihat menggunakan nilai *adjusted R square*. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas, nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,613. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan *Current Ratio* (CR) untuk menjelaskan *return* saham adalah sebesar 61,3% dan sisanya 38,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang di luar penelitian ini.

Hasil pengujian variabel independen profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) menggunakan uji statistik t adalah bahwa H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin besar tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham dari laba yang dihasilkan perusahaan, selain itu dapat menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari investasi pemegang sahamnya dan juga efisien dalam mengubah pembiayaan ekuitas menjadi keuntungan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa kinerja suatu perusahaan baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang menyebabkan permintaan saham meningkat, lalu diikuti dengan harga saham yang meningkat di pasar sehingga menimbulkan adanya return atas saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan Andyani & Mustanda (2018) dan Pratama & Idawati (2019). Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Dura (2021) dan Aryaningsih, et al. (2018).

Return on Equity (ROE) merupakan variabel yang berpengaruh paling signifikan terhadap *return* saham karena investor melakukan investasi pada perusahaan dengan ROE tinggi karena mereka mengharapkan *return* yang lebih tinggi atas investasinya. Investor juga membandingkan perusahaan dari efisiensi biaya dan net income yang tinggi. Investor memandang perusahaan dengan ROE yang tinggi sebagai kesempatan investasi baik karena peningkatan permintaan saham yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan, maka dapat dihasilkan return saham yang lebih tinggi daripada masa tersebut untuk pemegang saham yang ada. Jika suatu perusahaan tidak memiliki banyak peminat atas sahamnya, maka harga saham tidak dapat meningkat atau menurun sehingga return saham yang diterima pemegang saham yang ada menjadi lebih kecil atau mengalami *capital loss*.

Hasil pengujian variabel independen solvabilitas yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan uji statistik t menyatakan bahwa H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak.

Artinya DER secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (tingkat kesalahan 0,05). Jika menggunakan tingkat kesalahan 0,1 artinya DER berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Secara teoritis, DER memiliki pengaruh positif terhadap return saham karena perusahaan perlu mempertahankan nilai DER tertentu untuk melakukan pinjaman bertujuan sebagai dana tambahan untuk kepentingan operasional dan kegiatan investasi yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga return saham meningkat. Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar bukan berarti perusahaan tersebut tidak bagus, jumlah hutang tersebut harus dikendalikan dengan mengalokasikan dana dengan efisien. Jika proporsi hutang suatu perusahaan sesuai dengan perencanaan mereka, maka perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lancar, sehingga perusahaan berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan memberikan keuntungan bagi investor. Semakin banyak keuntungan yang dibagikan ke investor dan semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka permintaan saham perusahaan juga dapat meningkat dan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jika menggunakan tingkat kesalahan 0,05, maka hasil penelitian ini sesuai dengan Boentoro & Widyarti (2018) dan Andyani & Mustanda (2018). Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Pratama & Idawati (2019), Setiyono & Amanah (2016), dan Lindayani & Dewi (2016).

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, *Debt to Equity Ratio* (DER) naik dan *return* saham berkurang. Hal ini karena DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mengandalkan pembiayaan hutang, artinya total liabilitas yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan total ekuitas. DER yang tinggi dapat menurunkan keyakinan investor atas stabilitas jangka panjang perusahaan yang kemudian menimbulkan *leverage* yang tinggi dan menurunkan fleksibilitas keuangan yang menyebabkan perusahaan lebih sulit bertahan jika dihadapi dengan keadaan yang tidak terduga atau kesulitan lainnya, sehingga semakin rendah fleksibilitas keuangan, maka semakin tinggi risiko kegagalan. Investor pada umumnya ketika melihat adanya peningkatan risiko, maka mereka menjadi lebih berhati-hati dan menjadi kurang optimis terhadap prospek perusahaan. Hal ini berpengaruh pada sentimen investor dan persepsi pasar yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan berefek pada return saham yang rendah atau *capital loss*.

Hasil pengujian variabel independen rasio pasar yang diukur menggunakan indikator *Price to Earnings Ratio* (PER) menggunakan uji statistik t adalah bahwa H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga PER secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. PER yang tinggi dapat menunjukkan risiko yang lebih tinggi karena pasar berekspektasi tinggi bahwa performa perusahaan tersebut di masa depan baik. PER memiliki limitasi dan sebaiknya tidak dijadikan satu satunya faktor ketika membuat keputusan investasi. PER hanya melihat pendapatan di masa tersebut, sehingga perusahaan dengan pendapatan yang rendah di masa tersebut, tetapi memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi di masa depan mungkin memiliki PER yang rendah, jadi saham tersebut diremehkan oleh investor yang dapat menyebabkan kehilangan peluang tersebut jika hanya mengandalkan PER. Selain itu, tingkat PER terlihat menarik untuk industri yang berbeda-beda, sehingga hal ini dapat mengelirukan investor. PER yang rendah di industri dengan pertumbuhan tinggi seperti teknologi mungkin tidak sebaik PER yang lebih tinggi di industri yang stabil seperti consumer goods. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mayuni & Suarjaya (2018) dan Faronika & Kusumawati (2022). Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Sodikin & Wuldani (2016), Pandaya, et. al (2020), dan Mutia & Martaseli (2018).

Dari persamaan regresi di atas, *Price to Earnings Ratio* (PER) naik maka return saham ikut meningkat. Hal ini dapat terjadi karena PER yang tinggi dapat mencerminkan sentimen dan

ekspektasi investor yang meningkat atas pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Karena kepercayaan ini, maka investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan tersebut. Ekspektasi ini dapat mendorong harga saham yang naik seiring berjalannya waktu dan juga pembelian saham yang kemudian juga dapat meningkatkan *return* saham secara perlahan. Jika ekspektasi ini dapat dipenuhi oleh perusahaan, maka dapat berpotensi menyebabkan apresiasi harga saham lebih jauh lagi.

Hasil pengujian variabel independen likuiditas yang diukur menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) menggunakan uji statistik t adalah bahwa H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Terdapat sebagian investor yang lebih mementingkan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan daripada kemampuan langsungnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor tidak memperhatikan CR perusahaan. CR yang tinggi juga tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan perusahaan juga dapat memanipulasi CR dalam jangka pendek. Selain itu, CR tidak menunjukkan tren jika rasionya membaik atau memburuk seiring berjalannya waktu, yang mana hal ini kurang sesuai dengan kebutuhan investor yang mencari informasi tren suatu perusahaan ketika membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Octovian & Winarsa (2021) dan Jeni, dkk. (2020). Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Christian, et al. (2021).

Berdasarkan persamaan regresi di atas, *Current Ratio* (CR) naik, maka *return* saham menurun. Penyebab hal ini adalah karena jika CR terlalu tinggi, artinya suatu perusahaan menjadi terlalu likuid. Jika terlalu likuid, maka terdapat penggunaan aset yang tidak efisien karena tidak digunakan secara produktif pada aktivitas yang dapat memaksimalkan pendapatan. CR yang tinggi juga dapat menjadi tanda bahwa suatu perusahaan tidak mendapatkan peluang investasi yang menguntungkan atau tidak memiliki strategi investasi yang baik untuk pertumbuhan perusahaan. Terdapat beberapa investor yang menginginkan perusahaan lebih inovatif dan agresif dalam mencari peluang investasi ini untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Kenaikan CR karena penurunan penjualan atau penurunan *inventory turnover* dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa ada masalah pada profitabilitas perusahaan, sehingga investor menjadi khawatir dan menyebabkan mereka mulai menjual saham yang mereka miliki. Hal ini dapat berdampak pada harga saham perusahaan yang kemudian memperkecil *return* saham.

Secara simultan menggunakan hasil uji statistik F pada penelitian ini menyatakan bahwa H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima. Artinya *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Walaupun profitabilitas (ROE) secara parsial merupakan variabel yang satu satunya memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dalam penelitian ini. Tetapi, ROE tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor karena adanya limitasi pada penilaian ROE. Sehingga dibutuhkan indikator lain seperti rasio pasar, likuiditas, dan solvabilitas yang dibutuhkan oleh investor ketika melakukan penilaian dan untuk keputusan investasi. Jika investor hanya melihat dari profitabilitas tanpa memahami bagaimana likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap operasionalnya, ketertarikan investor lain di pasar, atau bagaimana dampak hutang perusahaan terhadap operasional masa depan perusahaan, maka hal ini menyebabkan penurunan akurasi dan dapat menyebabkan kesalahpahaman karena penilaian yang kurang. Dengan adanya penilaian menggunakan indikator lain, maka investor dapat membuat keputusan investasi yang efektif dan efisien. Jika perusahaan mampu menjaga solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan likuiditas perusahaan dengan baik, maka dapat meningkatkan ketertarikan investor dan calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *return* saham perusahaan sektor teknologi. Berdasarkan hasil ini, investor memperhatikan tingkat ROE karena pada umumnya, investor menilai apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan efisien atau tidak. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *return* saham perusahaan sektor teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan tingkat DER ketika melakukan proses investasi. Jika menggunakan tingkat kesalahan 0,10, maka DER berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *return* saham perusahaan. *Price to Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *return* saham perusahaan sektor teknologi. Berdasarkan hasil ini, investor tidak memperhatikan tingkat PER ketika melakukan investasi. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *return* saham perusahaan sektor teknologi sehingga investor tidak memperhatikan tingkat CR ketika melakukan investasi. ROE, DER, PER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor teknologi, berdasarkan hasil ini, investor memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

REFERENSI

Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). "Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham". *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2073-2105.

Ang, R. (2001). "Buku Pintar Pasar Modal lndonesia". Jakarta: Mediasoft.

Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016" . *Journal of Management*, 4(4).

Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012–2016)". *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–12.

Brigham, E. F. & Daves, P. R. (2019). Edisi 13. "Intermediate Financial Management". Cengage.

Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2019). Edisi 15. "Fundamentals of Financial Management". Cengage.

Christian, Hizkia, Saerang I. S., Tulung J. E. (2021). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019)". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9 (1).

Dura, J. (2020). "Pengaruh R*eturn on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10-23.

Faronika, R. A. & Kusumawati, Y. T. (2022). "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman". *Borneo Student Research: Jurnal Manajemen*, 4(1).

Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2015). Edisi 14. "Principles of Managerial Finance". England: Pearson.

Jeni, F. L., Rizal, N., dan Taufiq, M. (2020). "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016 – 2018)". *Journal of Accounting*, 2(4), 298-304.

Kasmir (2017). Cetakan sepuluh. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lindayani, N. W., & Dewi, S. K. S. (2016). "Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan". *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5274.

Mayuni, Ida A. I., dan Gede Suarjaya. (2018). "Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, dan Per terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di Bei". *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8).

Muklis, F. (2016). "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal*". Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbanka*n, 1(1), 67–74.

Mutia, E. & Martaseli, E. (2018). "Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(13), 78-91.

Octovia, R., & Winarsa, R. H. (2021). "Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*". Journal of Chemical Information and Modeling*, 4 (1), 70–79.

Pandaya, P., Julianti, P. D., dan Suprapta, I. (2020). "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham". *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233-243.

Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38–44.

Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–17.

Sodikin, S. & Wuldani, N. (2016). "Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)". *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18-25.

Subramanyam, K. R. (2014). Edisi 11. "Financial Statement Analysis". New York: McGraw-Hill Education.